

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN EKONOMI REMAJA MASJID

Waluyo¹, Yulfan Arif Nurohman², Rina Sari Qurniawati³

Program Studi Perbankan Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta

¹⁾ waluyo.ma@staff.uinsaid.ac.id

Program Studi Perbankan Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta

²⁾ yulfanan@gmail.com

Program Studi Manajemen, STIE AMA Salatiga

³⁾ rinasari.qurniawati@stieama.ac.id

ABSTRACT

People's hopes of getting a better life can be done by developing the economy. One way to develop the economy is by developing livestock businesses. Village communities who work as farmers often experience economic difficulties so solutions need to be provided to help the family economy. Mosque youth have the potential to be provided with economic development programs through goat seed waqf. Mosque youth as the next generation have greater opportunities for economic development in the future. The aim of the community service program implemented in Tempuran Village is to improve the economy through goat seed waqf. The community service program is divided into four stages. Starting from deepening the problem, focus group discussions determining material, training; and mentoring. The results of this program provide the benefit of increasing income for the community in Tempuran Village by optimizing the goat seed waqf.

Keywords: *waqf, goat seeds, modern livestock, Tempuran village.*

1. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan ekonomi masyarakat marak dilakukan oleh akademisi melalui program pengabdian kepada masyarakat. Berbagai program diberikan guna memberikan kesejahteraan masyarakat secara perekonomian. Daya beli masyarakat dan perputaran ekonomi mikro bergantung terhadap pendapatan yang diperoleh guna memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Program-program yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara melihat potensi dilingkungan masyarakat tinggal. Potensi yang ada bisa dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pengembangan perekonomian. Bagi Imanuel Jaya (2022) pengembangan perekonomian masyarakat bisa dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan, nilai tambah, daya saing masyarakat dan keunggulan daerah melalui program peternakan.

Kondisi alam di Indonesia sangat mendukung untuk dilakukan pengembangan peternakan. Kemudahan mencari pakan ternak bisa menjadi nilai tambah tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Program pengembangan ternak menyesuaikan dengan permintaan pasar pada daerah terpilih dan potensi keuntungan diperoleh pada masa mendatang. Pengembangan perekonomian masyarakat melalui optimalisasi peternakan dilakukan Imanuel Jaya (2022) di Kota Palangka Raya; Yusuf *et al.*, (2022) di Lombok Utara; dan Susanti, Priyarsono & Mulatsih, (2014) di Jawa Tengah memberikan hasil positif bagi perekonomian masyarakat. Hasil pengembangan peternakan terbukti mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Secara berkala masyarakat mampu

meningkatkan jumlah hewan ternak dengan kepemilikan secara pribadi, sehingga kondisi perekonomian peternak secara otomatis terjadi peningkatan.

Kadim *et al.*, (2019) revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat penguatan manajemen peternak di Kabupaten Lombok Tengah memiliki tujuan salah satunya ialah meningkatkan kesejahteraan dan penghasilan. Hasil revitalisasi fungsi masjid akan menambah serta memberikan sumber pendapatan masyarakat yang terlibat pengembangan peternakan. Sumber peningkatan baru digunakan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat yang kian meningkat serta untuk menutupi kebutuhan biaya pada masa tunggu musim panen. Profesi peternak biasanya menjadi profesi kedua yang dilakukan masyarakat selain sebagai petani. Waktu senggang atau pagi hari maupun sore hari digunakan petani untuk merawat hewan ternak sebagai tambahan pendapatan.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan disini melalui keterlibatan remaja masjid yang lebih banyak memiliki waktu luang dalam membantu orang tua untuk memberikan tambahan pendapatan. Kegiatan utama remaja ialah menempuh ilmu secara formal dan informal. Dalam ajaran Agama Islam diajarkan untuk berbakti kepada orang tua, sehingga remaja bisa memberikan bantuan dalam memperoleh pendapatan keluarga tanpa mengganggu aktivitas belajar. Remaja masjid biasa membentuk organisasi untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan agama dan sosial. Sasaran remaja sebagai mitra program pengabdian kepada masyarakat melalui pertimbangan kehati-hatian agar program bisa berjalan optimal. Ahzar (2019) program pengabdian kepada masyarakat pada remaja masjid secara perlahan membantu meningkatkan pendapatan keluarga seperti yang sebelumnya dilakukan pada salah satu remaja masjid di Kabupaten Temanggung.

Di Kabupaten Temanggung masih banyak kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan seperti halnya di Kecamatan Kaloran. Banyaknya lereng perbukitan membuat tanaman tumbuh subur dan tidak banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pakan ternak maupun pupuk (Waluyo *et al.*, 2023). Generasi muda lebih memilih bekerja di kota sebagai buruh pabrik dibandingkan sebagai petani maupun peternak, dampaknya ialah jumlah penurunan petani dan peternak terjadi di beberapa kawasan. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian menyampaikan jumlah petani muda di Indonesia hanya delapan persen (Setiawan, 2020). Padahal karakteristik petani di Indonesia ialah memiliki pekerjaan sampingan sebagai peternak untuk menambah pendapatan keluarga.

Pemilihan Desa Tempuran Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung untuk pemberdayaan perekonomian mempertimbangkan bahwa kawasan tersebut sangat cocok digunakan sebagai pengembangan usaha hewan ternak karena ketersediaan pakan yang melimpah. Pertimbangan biaya menjadi salah satu unsur penting dalam pemeliharaan hewan ternak bisa ditekan melalui penghematan pengeluaran karena pakan didapatkan dari alam. Penggunaan bahan-bahan alami sebagai pakan fungsional terbukti meningkatkan kesehatan dan kualitas hewan ternak (Magdalena *et al.*, 2013). Artinya pakan menjadi salah satu kunci keberhasilan program pengembangan peternakan.

Secara garis besar, remaja masjid di Desa Tempuran sangat aktif dalam pengelolaan masjid, kegiatan sosial, maupun kegiatan secara umum. Maka perilaku positif ini bisa berlanjut dalam pengelolaan peternakan yang akan dikembangkan melalui program pengabdian kepada masyarakat. Alfani & Pratiwi (2021) pengembangan remaja masjid secara nyata mampu meningkatkan perekonomian desa. Perubahan perekonomian desa secara positif maupun negatif memberikan dampak langsung kepada masyarakat.

Pengembangan perekonomian akan mewujudkan kesejahteraan masyarakat dari aspek kualitas hidup materi (Nurohman et al., 2019).

Melihat kondisi lingkungan di Desa Tempuran yang berupa perbukitan dan perkebunan, maka pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dilakukan dengan wakaf bibit kambing. Hewan kambing tidak membutuhkan pakan dalam jumlah banyak, sehingga sangat cocok untuk dikembangkan di Desa Tempuran mengingat lahan pertanian berada di perbukitan. Berbeda dengan peternakan sapi yang membutuhkan pakan dalam jumlah besar akan tidak cocok untuk dikembangkan pada Desa Tempuran karena keterbatasan lahan. Biaya tambahan bisa bertambah ketika menyediakan pakan tambahan yang harus dibeli dari penyedia pakan hewan ternak.

Pengelolaan peternakan kambing akan optimal ketika diberikan pelatihan tentang cara beternak kambing secara benar. Pelatihan diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan remaja masjid yang belum memiliki banyak pengalaman dalam pengelolaan peternakan. Penguatan kelembagaan remaja masjid juga perlu dilakukan agar program pengembangan peternakan berjalan secara optimal. Masalah yang sering dihadapi oleh peternak ialah permodalan yang tidak ada untuk membeli bibit hewan ternak. Cara hidup pedesaan yang dilakukan secara turun-temurun ialah hewan ternak merupakan simpanan yang bisa dijual sewaktu-waktu ketika membutuhkan uang secara cepat. Bisa dikatakan bahwa masyarakat pedesaan menjadikan hewan ternak sebagai tabungan yang *liquid*.

Untuk itu program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Tempuran bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui wakaf bibit kambing pada remaja masjid. Nantinya, bibit kambing yang diberikan dapat digunakan sebagai modal awal pengembangan peternakan dan diharapkan secara berkelanjutan bisa berkembang dalam jumlah yang besar. Jumlah hewan ternak yang banyak tentu akan menambah keterlibatan masyarakat dan memberikan peluang lebih besar dalam meningkatkan perekonomian.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui sosialisasi dan diskusi. Adapun pendekatan dalam program pengabdian kepada masyarakat menggunakan *Asset Based Community Development* (ABCD). Dimana metode ini digunakan untuk mengembangkan masyarakat berdasarkan aset dan kekuatan yang ada. Masyarakat disini ditujukan untuk para remaja masjid yang berada pada Desa Tempuran Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Program pengabdian kepada masyarakat dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Tempuran terutama remaja masjid. Peserta pengabdian kepada masyarakat berjumlah 55 orang.

Adapun tahapan pertama program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui wawancara kepada masyarakat Desa Tempuran tentang permasalahan perekonomian. Tahapan kedua pelaksanaan perumusan inti masalah dilakukan melalui *forum group discussion* (FGD) melibatkan tokoh masyarakat. Tahapan ketiga dilaksanakan pelatihan kepada remaja masjid berkaitan wakaf dan pengelolaan ternak kambing yang sukses. Tahapan keempat dilakukan pendampingan untuk memastikan bahwa program pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai tujuan dan rencana yang telah disusun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Ekonomi Remaja Masjid” dilaksanakan pada bulan April 2018 di Desa Tempuran Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Sasaran dalam program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan remaja masjid yang berada di Desa Tempuran. Para remaja masjid di Desa Tempuran memiliki potensi besar untuk diberikan pelatihan dan pendampingan tentang pengelolaan ternak kambing dalam upaya pengembangan perekonomian. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap dengan pemberian materi secara lengkap sesuai permasalahan, potensi, dan kebutuhan di Desa Tempuran. Adapun proses pelatihan yang dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

Sesi pertama, pelatihan dilaksanakan melalui pemberian materi tentang wakaf terutama untuk kepentingan umat maupun masyarakat. Berbagai manfaat dan keberhasilan wakaf disampaikan kepada peserta program pengabdian kepada masyarakat. Manfaat yang bisa diperoleh oleh remaja masjid di Desa Tempuran adanya wakaf bibit kambing meliputi:

- a. Sebagai dorongan perekonomian bagi masyarakat desa;
- b. Meningkatkan kesejahteraan umat;
- c. Peningkatan rasa persaudaraan;
- d. Memperoleh amal jariyah;
- e. Meningkatkan sarana ibadah dan aktivitas sosial;
- f. Peningkatan rasa sosial dan saling membantu.



Gambar 1. Kegiatan Sesi Pertama

Sesi kedua, pelaksanaan pelatihan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui penyampaian materi tentang pengelolaan ternak kambing. Kawasan Desa Tempuran merupakan area perkebunan yang memiliki banyak tanaman sehingga cocok sebagai lokasi pengembangan peternakan kambing. Dalam sesi kedua dijelaskan tentang cara pengolahan pakan yang baik sehingga tidak akan terjadi kendala pada musim kemarau. Pengolahan pakan yang baik menentukan kualitas kambing dihasilkan sesuai target. Sifat alamiah kambing yang membutuhkan pakan hijau-hijauan mampu ditopang

oleh lahan disekitar Desa Tempuran. Permasalahan kesulitan pakan pada musim kemarau mampu diatasi melalui pengelolaan pakan yang baik.

Pengelolaan pakan yang baik dilakukan melalui pemilihan sumber atau bahan baku yang tepat sehingga tidak menimbulkan permasalahan bagi kesehatan kambing. Pakan yang mengandung nutrisi sangat dibutuhkan kambing dalam proses pertumbuhan. Kombinasi pemilihan pakan hijau-hijauan dan konsentrat harus sesuai kondisi peternakan. Peserta pengabdian kepada masyarakat harus memahami cara pengolahan pakan yang baik agar bibit kambing mampu tumbuh sempurna. Kombinasi pakan hijau-hijauan menyesuaikan dengan jenis kambing yang dipilih oleh peternak. Sistem pengelolaan pakan kambing dilakukan karena pada masa sekarang sistem gembala atau “*angon*” sudah tidak bisa dilakukan mengingat sebagian remaja masjid masih mengenyam bangku pendidikan. Pengelolaan pemberian pakan kambing secara terjadwal sesuai peternak.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

Sesi ketiga, pengelolaan ternak kambing modern. Sesi yang dilakukan memberikan pemahaman pengelolaan ternak kambing modern secara efektif dan efisien. Kendala yang sering ditemui oleh masyarakat dalam berternak kambing ialah kandang yang berada satu lokasi dengan rumah. Maka, pelatihan sesi ini memberikan cara beternak kambing modern yang efektif dan efisien sehingga tidak menyita banyak ruang dan waktu. Beternak kambing secara modern lebih praktis dan menguntungkan bagi peternak sehingga pengembangan perekonomian bisa berhasil.

Pengelolaan peternakan kambing modern memberikan solusi atas permasalahan permasalahan kandang jadi satu dengan rumah. Perawatan kandang peternakan modern memberikan hasil kandang selalu dalam kondisi bersih sehingga tidak menimbulkan bau. Kondisi kandang yang bersih bisa dipengaruhi oleh pakan sesuai pelatihan sesi sebelumnya menyiapkan pakan baik untuk hewan ternak. Pemilihan kandang panggung sebagai pengembangan bibit kambing dari wakaf program pengabdian kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan kandang selalu terjaga. Keunggulan kandang panggung selain mudah dibersihkan ialah membuat kandang tetap kering dan terhindar dari gangguan hewan-hewan lain yang bisa mengganggu kesehatan kambing.

Sesi keempat, penguatan kelembagaan. Program pengabdian kepada masyarakat sebagai sasaran remaja masjid perlu diberikan penguatan kelembagaan agar bisa mengelola wakaf bibit kambing secara baik dan mampu memberikan banyak keuntungan dimasa mendatang. Fasilitas yang dibutuhkan oleh pengelola wakaf bibit kambing ialah penguatan manajerial; dan pengembangan jejaring kemitraan. Berikut merupakan penguatan kelembagaan melalui penguatan manajerial secara rinci: penyusunan perencanaan usaha; diversifikasi produk atau usaha sebagai bentuk terjadinya pengembangan usaha; penyusunan pemasaran sebagai bentuk peningkatan nilai produk; dan penyusunan keuangan serta akuntansi sebagai cara memudahkan keuangan serta transparansi dari pengelolaan wakaf.

Penguatan kedua, pengembangan jejaring kemitraan. Pengembangan ini bisa dilakukan secara optimal ketika permodalan sudah berada posisi yang kuat atau bibit ternak memenuhi syarat peternakan. Manfaat kemitraan dalam peternakan ialah peternakan bisa berjalan optimal dilakukan oleh profesional. Remaja masjid yang belum bisa secara mandiri melaksanakan usaha ternak dapat menggunakan kemitraan untuk menjalankan peternakan sebagai upaya pengembangan perekonomian. Masyarakat secara sadar akan bekerja sesuai bidang kemampuannya, sehingga sesuai tujuan wakaf untuk saling membantu bisa diinterpretasikan dalam bentuk usaha kemitraan. Bagi peternak yang kekurangan modal maupun bibit kambing bisa memanfaatkan kambing dari wakaf.



Gambar 3. Penyerahan Bibit Kambing

Kegiatan atau tahapan terakhir dalam program pengabdian kepada masyarakat ialah pendampingan. Kegiatan pendampingan untuk melakukan evaluasi terhadap pengembangan hewan ternak apabila terdapat kekurangan dan permasalahan. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan hingga jumlah hewan ternak terus bertambah dan memberikan dampak besar terhadap perekonomian remaja masjid. Dalam proses pendampingan, peternak dapat memberikan banyak informasi terkait permasalahan yang dihadapi dan diselesaikan secara bersama-sama dengan tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat. Tahapan pendampingan juga memberikan informasi awal untuk program-program pengabdian kepada masyarakat

yang dilakukan pada masa mendatang.

4. PENUTUP

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada remaja masjid di Desa Tempuran Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat terutama remaja masjid. Pengembangan perekonomian remaja masjid memberikan manfaat bagi ketahanan ekonomi masyarakat desa. Program pengabdian kepada masyarakat yang memberikan fokus pada optimalisasi wakaf dalam peternakan kambing dapat menjadi sebuah awal pengembangan peternakan di beberapa wilayah di Kabupaten Temanggung mengingat masyarakat desa sering mengalami permasalahan serupa seperti di Desa Tempuran. Program pengembangan peternakan melalui wakaf ini masih menjadi awal sehingga masih ditemukan beberapa kekurangan dan permasalahan. Akan tetapi, kekurangan dan permasalahan bisa diselesaikan dalam proses pendampingan. Beberapa hal yang belum bisa dioptimalkan pada tahapan pendampingan dapat dilakukan pengembangan tema pada program pengabdian kepada masyarakat, sehingga manfaat yang diperoleh jauh lebih besar daripada yang dilakukan pada program sebelumnya.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan atas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tahun 2018. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tokoh masyarakat Desa Tempuran yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan ide program atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Terakhir ucapan terima kasih disampaikan kepada para remaja masjid Desa Tempuran yang telah mengikuti kegiatan program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahzar, Y. A. N. F. A. (2019). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Industri Kreatif Pada Wisata Religi Masjid Jami' Menggoro Dan Wisata Tradisi Jumat Pahing. *Membangun Ekonomi Kreatif Yang Berdaya Saing*, 292–299.
- Alfani, S. F., & Pratiwi, I. M. (2021). Empowerment of the Mosque Youth Association (IRMA) in Cikadu Village in the Utilization of Patchwork Wast. *Rocerdings UIN Sunan Gunung Djati*, 151–156.
- Immanuel Jaya. (2022). Peran Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Dalam Program Subsidi Bibit Sapi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 8(2).
- Kadim, Sunardi, N., Lesmana, R., & Sutarman, A. (2019). Revitalization of the Mosque's Function as a Center of Strengthening of People's Cattle Farmers Management through Integrated Community Empowerment Institutions (LEMPERMADU). (A Case Study in Ainul Yaqin Mosque, Jontlak Village, Praya District, Middle Lomb. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1), 10–20.
- Magdalena, S., Natadiputri, Nailufar, & Purwadaria. (2013). Utilization of Natural Products as Functional Feed. *Wartazoa*, 23(1), 31–40.
- Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Hasyim, F. (2019). Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro. *Magisma*:

Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 7(1), 35–43.
<https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.38>

- Setiawan, K. (2020). *Kementerian Pertanian: Petani Muda Hanya 2,7 Juta Atau 8 Persen*. Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1330943/kementerian-pertanian-petani-muda-hanya-27-juta-atau-8-persen>
- Susanti, Y., Priyarsono, D. S., & Mulatsih, S. (2014). Pengembangan Peternakan Sapi Potong Untuk Peningkatan Perekonomian Provinsi Jawa Tengah: Suatu Pendekatan Perencanaan Wilayah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(2), 177–190.
- Waluyo, A., Ahzar, F. A., & Nurohman, Y. A. (2023). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Temanggung: Sebuah Analisis SWOT. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (JESP)*, 16(2), 215–226.
<https://doi.org/https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/40486>
- Yusuf, Rahayu, M., Nursan, M., FR, A. F. U., Septiadi, D., & Suparyana, P. K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Lahana Kering Melalui Pengembangan Usahatani Terpadu Berbasis Ternak Sapi Bali di Desa Selengan Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3).